



Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa

Implementation of Heuristics in Historical Research for Students

Ravico^{1✉}, Endang Rochmiatun², Ira Miyarni Sustianingsih³, Berlian Susetyo⁴, Nuzulur Ramadhona⁵

^{1✉} IAIN Kerinci, ² UIN Raden Fatah, ³ Universitas PGRI Silampari, ⁴ Museum Subkoss Garuda Sriwijaya,

⁵ UIN Raden Fatah

E-mail: ravicoiainkerinci@gmail.com[✉], endangrochmiatu_uin@radenfatah.ac.id, irastkip@gmail.com, berlian.subkoss@gmail.com, nuzulur.ramadhona@gmail.com

Diterima: 3 Februari 2023

| Direvisi: 31 Maret 2023

| Diterbitkan: 31 Maret 2023

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Heuristics,
Research Methods,
History.

The background of this research is that it is still weak and even feels very difficult for history students in writing their final project or thesis. This is due to a lack of understanding of historical research methods. Starting from heuristics to historiography. In order for an understanding of this research method to be carried out properly, it is necessary to have complete understanding of heuristics as a first step. This study uses qualitative research with the steps of observation, researchers see directly the problem and study the literature to examine relevant theories in research. The results of this study obtained that the strategy in the search is bibliographic search, oral source search, artifact search and online source search. Furthermore, the final step is regarding the management of the data sources obtained so that they are arranged periodically.

Kata Kunci:

Heuristik,
Metode Penelitian,
Sejarah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih lemahnya bahkan di rasa masih sangat sulit bagi mahasiswa sejarah dalam menulis tugas akhir atau skripsi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai metode penelitian sejarah. Mulai dari heuristik sampai historiografi. Agar pemahaman mengenai metode penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu adanya ketuntasan dalam memahami heuristik sebagai langkah awal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah yaitu observasi, peneliti melihat secara langsung promblemikanya dan studi kepustakaan untuk mengkaji teori-teori yang relevan dalam penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh yaitu strategi dalam penelusuran yaitu penelusuran bibliografi, penelusuran sumber lisan, penelusuran artefak dan penelusuran sumber online. Selanjutnya langkah akhir yaitu mengenai pengelolaan sumber data yang diperoleh agar tersusun secara priodik.

PENDAHULUAN

Peneliti pemula dalam penelitian ini dikategorikan sebagai mahasiswa jurusan sejarah, dalam dinamikanya penulisan sejarah bagi peneliti pemula masih merupakan suatu hal yang masih dirasa sangat sulit. Hal tersebut

terlihat pada masih banyak ditemui mahasiswa jurusan sejarah kesulitan dalam menulis karya ilmiah ataupun tugas akhir (skripsi). Mahasiswa masih kesulitan dalam menemukan permasalahan, sumber sejarah maupun dalam

tataran metodologi penelitian itu sendiri. Perihal ini senada juga dikemukakan oleh Alian (2012):

. . . Banyak mahasiswa atau peneliti pemula mengalami kesulitan untuk memilih topik atau judul penelitian, banyak di antara mahasiswa mengajukan usul judul penelitian ataupun judul skripsi yang ditolak karena peristiwa sejarah yang hendak diungkapkan sudah ditulis orang

Dengan demikian permasalahan bagi peneliti pemula atau mahasiswa mengenai penulisan ilmiah dan lebih khusus kepada metode penelitian sejarah masih perlu memperoleh pendalaman baik secara teori maupun prakteknya.

Kenyataannya selama ini dalam pembelajaran metode penelitian sejarah masih dalam tataran filosofis dan metodologis dan hanya sedikit yang mengupas aspek praktisnya. Sehingga kualitas mahasiswa sejarah masih menjadi pekerjaan rumah tersendiri. Metode penelitian sejarah dengan langkah-langkahnya heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi realitanya hanya sebuah “tempelan” dalam sub bab di skripsi. Joko Suyono memberikan pengalaman pribadinya, ia menerangkan bahwa:

. . . Pengalaman membimbing dan menguji skripsi mahasiswa ilmu sejarah dan mahasiswa pendidikan sejarah 10 tahun terakhir, menemukan kelemahan dasar mahasiswa dalam melakukan penelitian sejarah yaitu kurangnya sumber yang digunakan. Setelah ditelusuri lebih lanjut, kelemahan itu terjadi karena sedikitnya pengetahuan tentang heuristik (Sayono, 2021).

Dari pengalaman pribadi Joko Suyono dan tidak menutup kemungkinan permasalahan ini juga terjadi di jurusan sejarah pada perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan tentang penelitian

sejarah ini seringkali dijumpai kendala di awal yakni tahap heuristik. Pengetahuan mahasiswa mengenai heuristik masih pada tahap epistemologis maknanya saja yaitu menemukan atau mencari sumber sejarah. Konsepsi tahapan praktisnya yang sistematis untuk melakukan heuristik yang efisien dan efektif masih banyak dari peneliti muda atau mahasiswa yang belum memahaminya.

Penelitian ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai Langkah awal penelitian sejarah yakni heuristik. Heuristik sebagai Langkah menggali sumber sejarah seharusnya ditelusuri dengan sedalamnya sehingga mendukung inti atau pokok penelitian sejarah yang akan diteliti. Data sejarah yang dikumpulkan semestinya sumber sejarah yang merupakan data sejarah yang relevan dengan tema atau topik penelitian sejarahnya (Wasino, 2018). Sebagai Langkah awal dalam penelitian sejarah, seorang peneliti pemula atau mahasiswa memahami heuristik tidak hanya sebatas filosofis saja. Akan tetapi pemahaman praktis juga harus menjadi kecakapan khusus.

Permasalahan pemahaman mahasiswa jurusan sejarah mengenai metode penelitian sejarah dalam tataran praktis telah menjadi catatan dan kegelisaan bagi kalangan program studi sejarah maupun peneliti sejarah. Sebagaimana hasil penelitian Joko Sayono (2021) menguraikan kurang mampunya mahasiswa dalam menguraikan historiografi. Sebagai peneliti pemula mahasiswa mungkin masih bisa dimaklumi, tetapi ketika diketahui bahwa faktor kelemahan mahasiswa adalah kurangnya pengetahuan dasar yang seharusnya dimiliki

seorang peneliti sejarah, maka permasalahan tersebut harus dicarikan solusinya.

Kegelisaan senada juga dikemukakan oleh Alian (2012) kajian ini akan menguraikan prosedur dan atahapan dalam penulisan skripsi khususnya mengenai penelitian ilmu sejarah murni. Untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai penerapan atau implementasi metodologi sejarah, terlebih dahulu di paparkan atau diuraikan perkembangan historiografi sejarah sebagai pedoman penulisan hasil penelitian, sejarah apa yang akan ditulis. Dalam realita penelitian, seseorang peneliti harus mengikuti tahapan-tahapan dalam kajian sejarah yaitu heuristic (mencari sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (menulis sejarah). Untuk memperkaya penjelasan dari sebuah sejarah maka diperlukan sebuah pendekatan terutama ilmu-ilmu sosial.

Dari studi literatur di atas, pokok permasalahan kedua peneliti yaitu kegelisaan terhadap lemahnya pemahaman mahasiswa mengenai metode penelitian sejarah dalam tataran praktis. Sehingga adanya "gap" pemahaman mahasiswa yang mengenai metode penelitian sejarah dalam tataran praktis dengan tataran filosofis dan metodologis.

Berangkat dari kegelisaan mengenai lemahnya mahasiswa memahami metode penelitian sejarah dalam konsep praktik, maka perlu adanya kajian yang lebih detail dan praktis dalam metode penelitian sejarah. Jika penelitian sebelumnya memaparkan metode peneltian sejarah dalam konsepsi praktik secara universal maka dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada konsep heuristik dalam tataran praktiknya. Dengan lebih memahami langkah awal ini, maka

mahasiswa ataupun peneliti pemula akan lebih tertarik dalam melakukan penelitian sejarah.

Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti dan paham cara praktek dalam melakukan langkah mengumpulkan sumber data sejarah. Diharapkan jika mahasiswa dapat mengerti dan paham, maka akan lebih mudah menentukan tema masalah yang akan dibahas. Dari uraian di atas, kajian yang berfokus pada heuristik mampu menambah pengetahuan yang lebih bagi kalangan mahasiswa untuk memulai penelitian sejarah. Dengan memahami langkah awal ini (heuristik) mahasiswa tanpa ragu mengkaji lebih dalam penelitian sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi, metode dekriptif ini digunakan guna menggambarkan atau memaparkan sifat-sifat, fakta-fakta dan hubungan antar fenomena atau peristiwa yang akan diselidiki secara factual, sistematis dan akurat dari sampel penelitian melalui persepsi dan pendekatan yang tepat. Penelitian ini berupaya melihat penerapan penelitian pemula atau mahasiswa dalam melakukan kegiatan heuristik atau penumpulan sumber sejarah. Sehingga dapat dijadikan sumber yang layak dan relevan untuk menjawab peristiwa sejarah yang akan diteliti.

Langkah-langkah penelitian ini yaitu observasi dan kajian pustaka. Langkah observasi yaitu untuk melihat secara langsung permasalahan mahasiswa dalam melakukan penulisan sejarah. Sedangkan langkah studi pustaka merupakan langkah untuk menemukan teori-teori yang dianggap relevan untuk

mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

Adapun pendekatan dalam penelitian mengenai penerapan heuristik bagi mahasiswa adalah melalui studi Pustaka. Studi Pustaka digunakan untuk melacak sumber-sumber tertulis mengenai metode penelitian sejarah yang berkaitan dengan langkah awal heuristik dan memarkannya lebih detail mengenai praktiknya. Dalam riset ini referensi yang digunakan berupa buku, website, dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN HEURISTIK

Heuristik merupakan tahapan pertama yang harus dilalui oleh seorang peneliti sejarah pemula atau mahasiswa. Secara Bahasa, kata “heuristik” berasal; dari Bahasa Yunani yakni “*heuriskein*” yang artinya menemukan (Sukmana, 2021). Maknanya juga sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari terlebih dahulu (Sulasman, 2014). Ada juga yang mengaitkan makna heuristik secara umum berasal dari akar yang sama dari kata *eureka* yang bermakna “ untuk menemukan”, dengan demikian dapat dipahami bahwa heuristik merupakan tahapan menemukan, mengumpulkan dan mencari sumber sejarah untuk mengetahui segala kejadian, peristiwa atau fenomena sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian (Laksono, 2018 : 94; Sukmana, 2021). Dapat ditarik benang merahnya bahwa heuristik dalam tataran ini bermakna menemukan dan mencari sumber sejarah untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian.

Sedangkan menurut para ahli seperti Notosusanto (1971; Sulasman, 2014) heuristik merupakan kegiatan atau tahapan yang diarahkan pada penjajakan, pengumpulan dan pencarian sumber-sumber yang diteliti, baik itu terdapat di lokasi penelitian, sumber lisan maupun temuan benda. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Louis Gottschalk (Rahman, 2017) menurutnya:

. . . heuristik juga merupakan upaya penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik itu temuan benda, atau lisan. Tetapi Heuristik sejarah tidak berbeda dalam hakikatnya dengan bibliografi yang sejauh ini menyangkut buku-buku yang tercetak (laboratorium yang lazim digunakan bagi sejarawan adalah perpustakaan, dan alatnya yang paling bermanfaat disana adalah katalog). Akan tetapi sejarawan harus mempergunakan banyak lain material yang tidak terdapat di dalam buku. Jika bahan-bahan itu bersifat arkeologis, epigrafis, atau numismatis untuk sebagian besar ia harus bertumpu kepada museum.

Dari kedua pengertian heuristik di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa heuristik merupakan tahapan awal yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti dengan cara melakukan penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang dianggap relevan untuk dikaji baik itu sumber benda ataupun sumber lisan.

MENGENAL SUMBER SEJARAH

Setelah mahasiswa memahami heuristik dari segi pengertian filosofisnya, maka mereka akan mengenal terlebih dahulu sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah berdasarkan bentuknya diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu 1) sumber sejarah benda (perkakas, senjata,

bangunan dan lainnya), 2) sumber tertulis (artikel, dokumen-dokumen, catata, dan lainnya), 3) sumber lisan (hasil wawancara dan lainnya) (Wasino, 2018; Agus & Dhalia, 2019)

Sumber sejarah benda memiliki cakupan yang luas dimulai dari zaman pra sejarah sampai zaman kontemporer. Sumber-sumber kebendaan tersebut berupa tempat tinggal seperti istana kerajaan, rumah adat, benteng, gua dan lainnya. Benda lainnya bisa saja dalam bentuk perkakas yang digunakan seperti cangkul, mangkuk, mesin ketik, perimbas, alat perekam suara, alat transportasi, senjata perang dan lainnya. Selanjutnya dapat pula sumber kebendaan seperti foto, hasil rekaman audio-visual seperti pita kaset, film documenter dan sebagainya (Wasino, 2018). Benda-benda tersebut di atas merupakan benda sejarah yang menjadi saksi bisu dari sebuah peristiwa dalam suatu masa atau zamannya. Semua sumber kebendaan ini sangat berguna bagi sejarawan untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

Selanjutnya adalah sumber tertulis. Sumber sejarah tertulis yang dimaksud adalah bukti-bukti sejarah yang ditulis oleh seseorang tokoh atau saksi sejarah tersebut. Beberapa contoh sumber tertulis meliputi prasasti, silsilah para raja, dokumen, piagam, kronik, babad, buku harian, biografi, jurnal, memoir, surat kabar, dan sebagainya (Herlina, 2020). Dokumen diklasifikasikan yaitu dokumen dalam makna luas yaitu meliputi semua sumber baik tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan dalam makna sempit dokumen hanya meliputi undang-undang, surat-surat resmi, surat perjanjian, dan sebagainya.

Terakhir sumber lisan, sumber lisan ialah semua keterangan atau paparan yang

diungkapkan/dituturkan oleh saksi atau pelaku dari suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sumber ini merupakan data pertama yang dipakai manusia dalam mewariskan suatu peristiwa sejarah, akan tetapi presentase keakuratan atau kebenarannya sangat terbatas karena bergantung pada ingatan, kesan dan tafsiran cerita. Menurut Sjamsudin (2012) terdapat dua kategori untuk sumber lisan ini, yakni:

- a) *Oral Tradition* (tradisi lisan), yakni deskripsi dan narasi dari orang, peristiwa dan fenomena pada masa lalu yang dituturkan dari mulut ke mulut selama beberapa masa atau generasi. Biasanya orang akan mengkisahkan cerita yang telah diketahui bersifat turunan, namun kadang kisah yang disampaikan agak berbeda sesuai sudut pandang pengkisah kepada *interview*.
- b) *Oral History* (sejarah lisan), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan orang pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang yang diwawancari oleh sejarawan. Misalnya diplomat yang aktif dalam perundingan dengan Belanda selama periode itu, seorang veteran perang kemerdekaan Indonesia. Hasil wawancara lisan mereka merupakan produk sumber sejarah lisan.

STRATEGI PENELUSURAN SUMBER SEJARAH

Dalam melakukan penelusuran sumber sejarah tidak ada aturan resmi atau aturan baku untuk menanggapi informasi dari sumber-sumber sejarah yang akan diteliti. berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh sejarawan pemula atau mahasiswa untuk menelusuri sumber sejarah:

a. Penelusuran Bibliografi

Penelusuran terhadap bibliografis diawali dengan membaca buku-buku bibliografi yang memuat judul buku, pengarang, penerbit, kota terbit dan tahun terbit dari buku-buku tersebut. Buku-buku bibliografi pada umumnya ditulis dan diklasifikasikan berdasarkan alfabetis. Ada 2 (dua) macam buku bibliografi yaitu bibliografi dengan catatan (*annotated bibliography*) dan bibliografi biasa (Wasino, 2018). beberapa bibliografi yang dapat dipakai oleh penelitian pemula atau mahasiswa tentang sejarah Indonesia. Bibliografi tersebut banyak tersimpan di perpustakaan besar, misalnya di Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Daerah, perpustakaan nasional dan sebagainya. Berikut dapat ditampilkan contoh yang dapat bibliografi yang dapat dipakai sebagai langkah awal pencarian sumber sejarah:

- 1) *Katalog Sejarah Indonesia; Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, catalog ini merupakan kumpulan buku-buku dan catatan tentang sejarah bangsa Indonesia dari bebrbagai aspek bidang masyarakat.
- 2) *Catalogue of Indonesia publications Japanese Occupation 1942-1945* (Katalog terbitan Indonesia selama pendudukan Jepang Tahun 1942-1945), catalog yang merupakan daftar dari terbitan pada masa Belanda.
- 3) *Katalog Surat Kabar Koleksi Perpustakaan Nasional 1810-1984*, catalog ini berisi tentang kumpulan surat kabar yang

pernah terbit di Indonesia sejak tahun 1810-1984 (Wasino, 2018).

Bibliografi yang diperoleh diperpustakaan tersebut dapat dijadikan abahan bacaan bagi seorang mahasiswa ataupun peneliti pemula untuk mencari tema yang menarik yang akan dikaji. Dengan penelusuran tersebut mahasiswa mampu menemukan sumber-sumber yang relevan dan akurat.

b. Penelusuran Sumber Lisan

Dalam menelusuri sejarah lisan terdapat dua sumber yang ada dalam masyarakat yaitu sumber memori kolektif dan tradisi lisan. Sumber memori kolektif yang berkaitan dengan sejarah yaitu memori episodik yaitu memori outobiografi, ingatan seseorang tentang tindakan dan pengalaman pribadi di masa lalu. Dalam sumber lisan ini perlu adanya penekanan pada dua pertanyaan, yaitu bagaimana suatu peristiwa atau kejadian masa lalu diingat menjadi sejarah? Dan bagaimana sejarah masa lampau diingat? Dengan demikian suatu ingatan dari peristiwa sejarah merupakan pikiran-pikiran yang eksplisit merujuk pada peristiwa atau kejadian masa lalu yang benar adanya atau nyata dan bukan suatu imajinasi.

Dalam penyusunan data sejarah yang menggunakan metode sejarah lisan, beberapa hal yang diantaranya:

1. Dalam langkah ini ingatan dari saksi sejarah menjadi objek yang memberikan sumbangsi terhadap usaha untuk mengerti sejarah secara menyeluruh dan lebih manusiawi.

2. Rekonstruksi dari suatu peristiwa sejarah ataupun fenomena yang terjadi saat itu tidaklah serta merta diambil begitu saja tanpa ada analisis, karena apa yang dituturkan oleh informan tidak seluruhnya akurat dan tepat.
3. Perlu adanya analisa yang mendalam dari sumber sejarah lisan, sebab informan yang diwawancarai sangat menjiwai dalam menciptakan sumber tersebut. Sehingga data yang diperoleh menjadi bias.
4. Sumber sejarah tulisan menjadi acuan utama dalam mencari sumber sejarah lisan. Karena pendekatan sejarah lisan diawali dengan pengetahuan sumber tertulis tentang suatu peristiwa atau masalah yang sama. (Wasino, 2018).

c. Penelusuran Sumber Artefak

Dalam penelusuran data artefak diperlukan keilmuan pendukung yaitu arkeologi. Dalam penelusuran sumber artefak terdapat beberapa langkah:

1. Penjajakan

Penelusuran sumber artefak seorang peneliti pemula atau mahasiswa dapat melakukan penjajakan. Penjajakan sendiri merupakan suatu kegiatan pengamatan terhadap situs arkeologi guna menemukan potensi arkeologi, sejarah dan budaya yang ada pada lokasi dan lingkungan tinggalan artefak tersebut (Ririmasse, 2016).

2. Survei

Survei merupakan kegiatan pengamatan terhadap tinggalan arkeologi yang disertai analisis secara dalam. Selain itu dapat juga dengan mencari informasi dari

masyarakat disekitar peninggalan (Nuraini, 2016). Tujuan survei adalah memperoleh informasi atau sumber benda terhadap situs yang akan diteliti. Beberapa kegiatan survey yang dapat dilakukan oleh mahasiswa:

a) Survei Permukaan

Pengamatan terhadap permukaan tanah secara langsung dan dekat, hal ini dilakukan untuk memperoleh data arkeologi dalam konteksnya dengan lingkungan sekitarnya antara lain, keadaan permukaan bumi, jenis tanah dan keadaan flora (Sukendar, 1999).

b) Survei Bawah Tanah

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tinggalan arkeologi yang berada di bawah tanah dengan menggunakan peralatan tertentu. Metode yang sering dipakai adalah: *dowsing* (pemantulan), *probing* (penusukan), *sounding* (pengggemaan), *augering* (pengeboran), geofisika.

c) Survei Bawah Air

Survei bawah air merupakan kegiatan arkeolog untuk memperoleh peninggalan sejarah yang tersimpan di dalam air. Terdapat 2 (dua) teknik dalam memperoleh benda peninggalan sejarah yaitu teknik banjar *linier* dan teknik banjar melingkar.

d) Survei Udara

Survei udara ialah pengamatan dari udara terhadap permukaan tanah kemudian didokumentasikan melalui foto atau video. Penafsiran foto udara ini akan mberfokus pada perbedaan

warna dan pola dari suatu foto udara yang dapat memberikan berbagai penafsiran keadaan yang sebenarnya di darat (Sukendar, 1999).

Pada penelusuran artefak ini bagi peneliti pemula atau mahasiswa biasanya tidak melakukan tahapan tersebut di atas dengan baik, terkecuali mahasiswa jurusan arkeologi. Bagi mahasiswa sejarah biasanya memperoleh data dari hasil para arkeolog kemudian mahasiswa sejarah melakukan interpretasi terhadap artefak tersebut.

d. Penelusuran Sumber Online

Selain media cetak yang menjadi sumber primer dalam penelitian sejarah. Terdapat juga sumber primer yang telah digitalisasikan dan dipublikasi ke dalam website atau blog-blog tentang kesejarahan (Wasino, 2018). Berikut informasi data sejarah yang banyak mempublikasikan dalam web.

1. Google Scholar (Google Cendikia)

Perkembangan teknologi dan informasi ikut memengaruhi kemudahan mahasiswa dalam menemukan sumber sejarah. Beberapa website dan aplikasi pendukung dalam memperoleh informasi salah satunya adalah google scholar.

Google scholar dapat mengakses sumber non-tradisional dan arsip yang memiliki tautan ke kutipan, teks lengkap atau alat bantu pencarian arsip sehingga dapat dijadikan kutipan dalam karya tulis(Dafrizal, 2020).

Google scholar merupakan website yang berisikan semua data tentang hasil penelitian baik berupa buku, artikel, essay dan karya tulis ilmiah lainnya. Sehingga untuk menemukan sumber penelitian atau kajian yang relevan dapat dirujuk dan dicari dalam google scholar.



Gambar 1. Laman utama Google Scholar
Sumber: <https://scholar.google.com/>

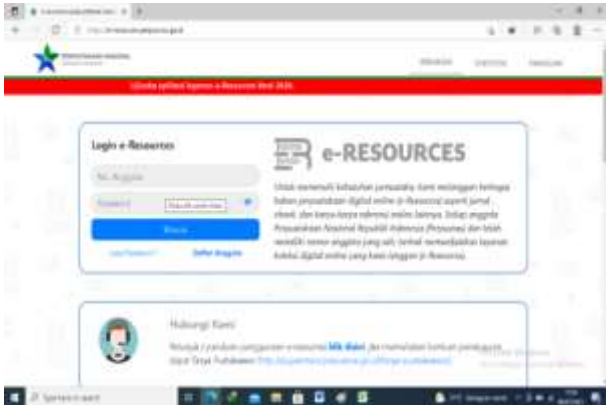


Gambar 2. Laman hasil pencarian
Sumber:
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_dt=0%2C5&q=&btnG=

2. Perpustakaan Nasional

Saat ini, beberapa perpustakaan sudah memiliki website tersendiri yang kemudian dikenal dengan istilah perpustakaan digital. Pelayanan digital ini sangat membantu para user dalam mencari sumber bacaan ataupun referensi yang akan dicari. Akan tetapi perpustakaan nasional republic Indonesia memberikan

pelayanan terbaik bagi peneliti di laman *e-resources*.



Gambar 3. Laman e-Resources
Sumber: Perpunas

3. Perpustakaan Online Universitas Leiden
Universitas Leiden Belanda, merupakan salah satu universitas dengan kajian humaniora yang terbaik. Bagi kalangan sejarawan maupun mahasiswanya perpustakaan Universitas Leiden banyak menyimpan data-data primer tentang Indonesia terutama data masa Kolonial Belanda di Indonesia (Wasino, 2018). Saat ini, Perpustakaan Universitas Leiden telah membuka layanan onlinenya dengan alamat www.library.universiteitleiden.nl



Gambar 4. Laman perpustakaan Online Universitas Leiden

MENGELOLAH SUMBER SEJARAH

Pengetahuan awal seorang sejarawan mengenai suatu topik, masalah, tema, peristiwa, isu, periode, tokoh atau individu, masyarakat atau komunitas tertentu telah didapat pengetahuannya dari bacaan-bacaan, artikel atau buku sejarah, bahkan keterangan-keterangan lisan yang semuanya merupakan sumber-sumber kedua, ketiga, atau lebih (Sjamsudin, 2012).

a. Membuat Catatan

Membuat catatan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti atau mahasiswa. Langkah ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa yang melakukan penelitian pustaka (*library research*). Tetapi juga bagi seorang peneliti pemula atau mahasiswa dalam menghadapi sumber lainnya secara langsung, misalnya di dalam laboratorium atau perpustakaan (Wasino, 2018). Membuat catatan sebagaimana yang dianjurkan oleh Garraghan dengan menggunakan lembaran kertas karton atau kartu yang telah dipotong-potong menurut tiga jenis ukuran standard yaitu 13 cm x21 cm, 7½ cm X 12 ½ cm ataupun 10 cm X15 cm, kertas-kertas tersebut digunakan untuk membuat catatan-catatan dari sumber sejarah. Seperti contoh berikut:

Nama Pengarang
Topik
Judul Buku
Tahun Terbit, Halaman

.....**ISI CATATAN**
.....

Gambar 5. Contoh Format Kertas Lepas

b. Mengelolah Data

Catatan data sumber sejarah yang telah diperoleh dapat diklasifikasikan berdasarkan priodisasi (tahun) secara kronolikal. Hal ini bertujuan untuk memepermudah seorang peneliti atau mahasiswa dalam menemukan sumber data yang akan dicari (Wasino, 2018). Setelah diklasifikasi sesuai dengan tahun dan kronolikalnya maka yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menyusunnya menjadi satu kesatuan sejarah yang runut dan teratur. Hal ini bertujuan peneliti dapat dengan mudah menemukan sumber data yang diperlukan untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

KESIMPULAN

Dari penejelasan di atas mengenai penerapan heuristik dalam penelitian sejarah bagi mahasiswa dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara umum pengertian heuristik merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara melakukan penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang dianggap relevan untuk dikaji baik itu sumber benda ataupun sumber lisan.
- b. Mahasiswa terlebih dahulu mengenal sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah berdasarkan bentuknya diklasifikasikan menjadi tiga yaitu 1) sumber sejarah benda (bangunan, perkakas, senjata dan lainnya), 2) sumber tertulis (catata, dokumen-dokumen, artikel dan lainnya), 3) sumber lisan (hasil wawancara dan lainnya).
- c. Untuk memahami heuristik, ada beberapa strategi untuk dalam penerapan heuristik

agar dipahami a. penelusuran bibliografi, b. penelusuran sumber lisan, penelusuran sumber artefak dan penelusuran sumber online.

- d. Langkah akhir dalam penerapan heuristik sebaiknya mahasiswa dapat melakukan pengelolaan sumber sejarah dengan cara membuat catatan dan pengelolaan data secara priodik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., & Dhalia, S. (2019). PENINGGALAN SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILA KEBANGSAAN DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI. *KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *Xiii*(1).
- Alian. (2012). Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian. *Criksetra*, *2*(2), 1–17.
- Dafrizal, J. (2020). PEMANFAATAN GOOGLE SEBAGAI SUMBER INFORMASI UTAMA KARYA TULIS. *Jurnal Imam Bonjol Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, *4*(1), 1–24.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah* (1st Ed.). Satya Historika.
- Mursidi, A. (N.D.). *PENINGGALAN SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILA KEBANGSAAN PENDAHULUAN Banyuwangi Merupakan Wilayah Yang Memiliki Beberapa Daerah Yang Berpotensi Memiliki Situs Peninggalan Sejarah Yang Sampai Saat Ini Masih Ada Namun Kondisi*. 41–57.
- Nuraini, I. A. (2016). Teknologi Pembuatan Alat Dan Perhiasan Di Gua Kidang Bloro. *Berkala Arkeologi*, *36*(1), 99–116. <https://doi.org/10.30883/Jba.V36i1.227>
- Rahman, F. (2017). Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah; Sebuah Wacana Pemikiran Dalam Metode Ilmiah. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *7*(1), 128--150.
- Ririmasse, M. N. (2016). Arkeologi Kepulauan Tanimbar Bagian Utara: Tinjauan Potensi Di

- Pulau Fordata Dan Pulau Larat Maluku Indonesia. *Kapata Arkeologi*, 12(1), 43. <https://doi.org/10.24832/Kapata.V12i1.318>
- Sayono, J. (2021). Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15(2), 369. <https://doi.org/10.17977/Um020v15i22021p369-376>
- Sjamsudin, H. (2012). *Metodelogi Seajrah*. Ombak.
- Sukendar, H. (1999). Penelitian Arkeologi. In *Pusat Penelitian Arkeologi*.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode Dan Contoh Aplikasi*. Pustaka Setia.
- Wasino, E. S. H. (2018). *Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penelitian)* (1st Ed., Vol. 1). Magnum Pustaka Utama.